

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas 17.504 pulau dan luas daratan, yakni 1.913.578,68 km.¹ Luasnya wilayah menyebabkan Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya, setiap budaya yang ada di Indonesia beragam serta memiliki ciri khas yang berbeda di setiap daerahnya. Hal ini juga disebabkan oleh banyak faktor, antara lain suku bangsa Indonesia yang sangat beragam yakni 250 suku bangsa dan tingginya tingkat kreativitas masyarakat dalam bidang kesenian dan kebudayaan.²

Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda, seperti acara adat, pakaian adat, sistem garis keturunan, makanan, alat musik, dan tarian. Hal ini menjadikan budaya sebagai identitas bangsa yang dapat membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya.³ Akan tetapi, pada saat sekarang ini telah banyak budaya asing masuk ke Indonesia sehingga dikhawatirkan dapat menghilangkan unsur-unsur budaya Indonesia yang merupakan identitas bangsa. Oleh karena itu, budaya harus dilestarikan untuk dapat diturunkan kepada generasi penerus bangsa agar tetap ada dan juga dikembangkan serta diperkenalkan terhadap masyarakat internasional.

¹ Badan Pusat Statistik. Data Sensus, Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2002-2016 .<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/05/1366/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi-2002-2016.html> (diakses pada 15 september 2017).

² NF Wulandari, "Implementasi Bab III Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage Terhadap Pelestarian Berbagai Kebudayaan Takbenda Di Indonesia". <http://e-journal.uajy.ac.id/1840/2/1HK09773.pdf> (diakses pada 8 maret 2017)

³ Bappenas, "Pengembangan Kebudayaan Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Luhur". https://www.bappenas.go.id/files/7913/5228/2106/bab-3__20090202204616__1756__4.pdf (diakses 15 Juni 2017)

Budaya merupakan sebuah objek yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk menarik minat masyarakat internasional agar lebih mengenal Indonesia. Banyak negara yang memanfaatkan keunikan budaya sebagai bagian diplomasi untuk dapat menjaga hubungan baik dengan negara lain dan berdampak pada ekonomi negaranya. Budaya dapat dijadikan pendekatan tanpa harus menggunakan tekanan maupun militer agar dapat memengaruhi pandangan masyarakat internasional terhadap suatu bangsa.

Budaya Indonesia sudah mulai dikenal oleh masyarakat internasional seperti Batik dan Angklung, yang bisa dibilang sebagai budaya populer⁴. Batik dan Angklung sudah mendapat pengakuan oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dan masuk dalam kategori warisan budaya tak benda, Batik pada tahun 2009 dan Angklung pada tahun 2010.⁵ Selain telah mendapat pengakuan oleh UNESCO, Indonesia masih memiliki ragam budaya yang dapat dikenalkan kepada masyarakat internasional serta menambah daftar budaya lainnya yang belum terdaftar di UNESCO, seperti tari tor-tor, kain ulos, songket, dan lain-lain.

Pengakuan budaya oleh UNESCO dapat menjadi salah satu cara untuk menghindari klaim-klaim budaya yang telah banyak dilakukan oleh negara lain terhadap Indonesia. Klaim terhadap budaya Indonesia oleh negara lain telah terjadi lebih dari satu kali, bahkan setidaknya ada 33 budaya Indonesia telah diklaim oleh

⁴ Budaya populer atau budaya pop disebut pula sebagai budaya massa, budaya massa merupakan budaya yang lahir dan tumbuh subur di antara masyarakat umum

⁵Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Warisan Budaya Indonesia Kembali Diakui UNESCO sebagai Warisan Dunia”. <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/penghargaan-unesco-.aspx> (diakses pada 31 maret 2017)

negara lain, beberapa kasusnya yaitu lagu Bengawan Solo diklaim oleh Belanda, Kain Ulos oleh Malaysia, Tari Reogponorogo oleh Malaysia, dan lain sebagainya.⁶

Dalam menghindari klaim budaya oleh negara lain, selain mendaftarkan budaya tersebut pada UNESCO, Indonesia dapat melakukannya melalui diplomasi budaya, yakni membangun pusat kebudayaan di luar negeri agar masyarakat internasional mengetahui budaya-budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Banyak negara yang telah membangun pusat kebudayaannya di Indonesia sebagai alat diplomasinya, seperti Jerman mendirikan *Goethe Institut* di Jakarta, Indonesia pada tahun 1961, dengan menyediakan kursus bahasa Jerman dan juga menyelenggarakan festival- festival dan berbagai pameran.⁷ Begitu pula beberapa negara lain, yakni Perancis dengan Warung Perancis, Amerika Serikat dengan *American Corner*, dan Belanda dengan *Erasmus Huis*. Namun pada saat itu Indonesia belum membangun pusat-pusat kebudayaannya di negara lain.

Indonesia sendiri dalam melakukan diplomasi budaya masih dengan mengikuti ajang-ajang budaya baik bersifat nasional maupun internasional, serta diaspora.⁸ Masyarakat Indonesia yang berdiaspora membawa budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan juga membentuk komunitas antar sesama warga negara Indonesia dan

⁶ Roby Darisandi. 33 Kebudayaan diklaim Negara Asing ! Segera Patenkan Aneka Ragam Kebudayaan Indonesia. <https://www.change.org/p/presiden-republik-indonesia-33-kebudayaan-diklaim-negara-asing-segera-patenkan-aneka-ragam-kebudayaan-indonesia> (diakses pada 6 november 2017).

⁷ Goethe Institut Indonesia. <https://www.goethe.de/ins/id/id/sta/jak/ueb.html> (diakses pada 29 Juli 2017)

⁸ Diaspora adalah masa tercerai-berainya suatu bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia dan bangsa tersebut tidak memiliki negara, misalnya bangsa Yahudi sebelum ne gara Israel berdiri pada tahun 1948.

mengadakan festival kebudayaan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan budaya Indonesia terhadap masyarakat yang ada di negara mereka tempati.⁹

Festival budaya yang pernah diadakan oleh komunitas diaspora mahasiswa Indonesia ialah mempertunjukan drama-drama yang diangkat dari cerita rakyat Indonesia, serta seni tari dan musik. Komunitas NUANSA¹⁰ di Singapura pada tahun 2008, merupakan mahasiswa diaspora Indonesia yang berkuliah di *National University of Singapore* (NUS), mereka mementaskan drama *Prambanan – A Thousand Beauties* yang bercerita tentang Candi Prambanan, sebuah bangunan bersejarah penting di Indonesia. Tidak hanya mementaskan drama, mereka juga mementaskan beberapa tarian tradisional dan pertunjukan angklung.¹¹ Dari festival yang mereka adakan mereka mendapat tanggapan baik dari warga Singapura dan dapat menarik 400 penonton. Pertunjukan tersebut disponsori oleh *Exxon Mobil Campus Concert*.¹²

Festival budaya yang dilakukan oleh komunitas diaspora mahasiswa Indonesia tersebut, di sana belum ditemukannya peran pemerintah Indonesia, padahal hal ini tergolong pada diplomasi budaya yang dapat dilakukan dan didukung pemerintah Indonesia untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia kepada dunia. Pemerintah Indonesia belum menggagas hal-hal yang dapat membantu berjalannya diplomasi budaya Indonesia di negara lain, seperti membangun pusat kebudayaan Indonesia di luar negeri untuk mempromosikan budaya Indonesia.

⁹ Ismunandar. *Seni Di Tengah Studi, Pertunjukan Seni Mahasiswa Indonesia di Singapura*. (Bandung : Nuansa cendekia, 2014. netLibrary e-book).

¹⁰ NUANSA adalah sebuah acara tahunan yang bertemakan seni dan budaya dan diproduksi oleh NUANSA Cultural Productions.

¹¹ *Ibid*, hal 13

¹² *Ibid*, hal 14

Hal ini tentunya menjadi tugas yang harus dilakukan oleh pemerintah serta masyarakat Indonesia untuk berperan aktif dalam mempromosikan budaya Indonesia. Dikarenakan hal ini merupakan aset kekayaan nasional yang dapat dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat internasional dan menjadi daya tarik bagi Indonesia yang dapat berdampak pada penambahan kunjungan wisatawan ke Indonesia nantinya.

Seiring berkembangnya pusat kebudayaan negara lain di Indonesia, pemerintah Indonesia mulai menggagas pendirian pusat kebudayaan Indonesia yang berfungsi untuk mempromosikan budaya Indonesia secara global. Pusat kebudayaan yang akan didirikan nantinya dijadikan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan mempromosikan budaya Indonesia kepada negara-negara lain untuk meningkatkan citra, apresiasi, dan menjalin persahabatan melalui kebudayaan dengan masyarakat internasional terhadap Indonesia.¹³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku aparatur negara yang memiliki misi dan tujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan diplomasi budaya yang efektif dan produktif,¹⁴ melihat bahwa belum adanya sarana diplomasi budaya Indonesia di luar negeri, dan telah banyak negara yang memiliki sarana diplomasi budayanya di Indonesia menjadikan hal ini sebagai acuan bagi Kemendikbud untuk membangun pusat diplomasi budaya. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, Wiendu Nuryanti, mengatakan bahwa tidak adanya rumah

¹³ **Dwi Pravita, Kemendikbud Gagas Rumah Budaya Indonesia sebagai Diplomasi Budaya di Dunia Internasional.** <https://nrmnews.com/2014/03/13/kemdikbud-gagas-rumah-budaya-indonesia-sebagai-diplomasi-budaya-di-dunia-internasional/> (diakses pada 3 Maret 2017)

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, "Tentang Direktorat Jenderal Kebudayaan", <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/tentang-kami/>. (diakses pada 28 Juli 2018).

budaya di luar negeri membuat diplomasi budaya Indonesia menjadi lemah, hal tersebut tidak mendukung pembangunan citra positif Indonesia di dunia Internasional.¹⁵ Oleh karena itu, pada tahun 2012 pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud Republik Indonesia menggagas berdirinya pusat kebudayaan Indonesia yang bernama “Rumah Budaya Indonesia”.

Pemerintah Indonesia berharap melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) , nantinya Indonesia dapat menjadi tempat bagi pertemuan internasional dalam perihal kebudayaan. Dengan demikian, RBI dapat memperkuat kerjasama-kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan negara lain. Ketika negara maju berfokus pada bidang politik dan ekonomi, maka Indonesia berharap menjadi tempat untuk membicarakan perihal kebudayaan.¹⁶

RBI adalah tempat untuk mempromosikan budaya Indonesia kepada negara-negara lain untuk meningkatkan citra, apresiasi dan menjalin persahabatan melalui kebudayaan dengan masyarakat internasional terhadap Indonesia.¹⁷ RBI dijadikan sebagai representasi negara Indonesia, tempat untuk mengenal budaya yang dimiliki Indonesia di luar negeri. RBI telah hadir di 10 negara, yakni Timor Leste, Amerika

¹⁵ Winda Destiana. Indonesia Siapkan Rumah Budaya di 10 Negara. <https://lifestyle.okezone.com/read/2014/03/12/407/953968/indonesia-siapkan-rumah-budaya-di-10-negara> (diakses pada 17 April 2017)

¹⁶ Olivia Lewi Pramesti. Rumah Budaya Indonesia Akan Hadir di Delapan Negara. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/10/rumah-budaya-indonesia-akan-hadir-di-8-negara> (diakses pada 8 November 2017)

¹⁷ Tiara Suci Lestari, Pelatihan Gamelan Salendro Pada Masyarakat Singapura di Rumah Budaya Indonesia, hal 6. http://repository.upi.edu/19160/3/S_SMS_1000616_Chapter1.pdf (diakses pada 6 Maret 2017)

Serikat, Australia, Belanda, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Perancis, Singapura, dan Turki.¹⁸

Salah satu RBI yang telah berdiri berada di Singapura, yang merupakan negara pertama di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang didirikannya RBI. Singapura merupakan negara tetangga yang terletak di ujung Selat Malaka, merupakan negara pelabuhan strategis yang berbatasan langsung dengan Indonesia. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2013, Kacung Marijan, mengatakan bahwa terpilihnya Singapura menjadi tempat untuk didirikannya Rumah Budaya Indonesia karena merupakan pintu gerbang yang sangat sibuk disinggahi oleh para wisatawan asing di kawasan Asia Tenggara.¹⁹ Singapura merupakan pusat perdagangan dan pemasaran untuk kawasan Asia Pasifik dan negara lainnya. Menurut *Singapore Tourism Board*, jumlah kunjungan wisatawan internasional ke Singapura pada tahun 2013 mencapai 15,6 juta orang.²⁰

Singapura merupakan negara penting bagi Indonesia karena memiliki kekuatan ekonomi dan telah menjadi jalur perdagangan dan transaksi jasa ekonomi dunia.²¹ Singapura merupakan mitra dagang utama Indonesia, investor asing terbesar, dan asal wisatawan asing terbesar bagi Indonesia.²²

¹⁸ Rumah Budaya Indonesia. <http://rumahbudayaindonesia.sg/> (diakses pada 2 April 2017)

¹⁹ Muzalimah Suradi. Kunjungan Dirjen Kebudayaan, Prof. Kacung Marijan, Ph.D ke Sekolah Indonesia Singapura dan Pengembangan Rumah Budaya Indonesia di luar Negeri. <https://www.kompasiana.com> (diakses pada 18 Oktober 2017)

²⁰ M Clara Wresti. "Belajar Dari Tetangga Menjaring Wisatawan". <http://library.uc.ac.id/belajar-dari-tetangga-menjaring-wisatawan/> (diakses pada 20 November 2017)

²¹ Indra Hernawan, Kerjasama Ekonomi Indonesia-Singapura Dalam Pengembangan *Special Economic Zone* di Wilayah Batam, Bintan dan Karimun Setelah Diberlakukannya *ASEAN Economic Community* Tahun 2006-2017. Hal 6.

²² KBRI di Singapura, Republik Indonesia. Profil negara Singapura. <http://www.kemlu.go.id/singapore/id/Pages/Singapura.aspx> (diakses pada 19 Mei 2017)

Tabel 1.1 Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia, tahun 2010-2013

Negara Asal	2010	2011	2012	2013
Brunei	39 063	48 193	27 734	23 309
Malaysia	1 277 476	1 302 237	1 335 531	1 430 989
Filipina	189 486	223 779	229 806	246 497
Singapura	1 373 126	1 505 588	1 565 478	1 634 149
Thailand	123 825	141 771	149 760	141 349
Vietnam	28 196	36 917	40 084	39 770
Asean Lainnya	21 113	26 179	26 898	65 357

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal, 2002-2014.

<http://www.bps.go.id/LinkTabelStatis/view/id/1388>²³

Dapat dilihat dari tabel di atas, dari tahun 2010 hingga 2013 Singapura menduduki urutan pertama di ASEAN sebagai wisatawan terbanyak di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Singapura memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke Indonesia. Melihat baiknya tanggapan masyarakat Singapura dari festival budaya yang diselenggarakan oleh pelajar Indonesia di Singapura, serta banyaknya mahasiswa Indonesia yang berada di Singapura berjumlah 12.000 orang,²⁴ banyaknya komunitas pelajar Indonesia yang memiliki keinginan untuk mempromosikan budaya Indonesia di Singapura, maka RBI merupakan alat diplomasi budaya Indonesia dan dapat menjadi wadah dalam mempromosikan budaya Indonesia. Diaspora masyarakat Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan diluar negeri, merupakan aktor non negara yang dapat mendukung terlaksananya diplomasi budaya Indonesia di luar negeri

²³ Badan Pusat Statistik, Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal, 2002-2014.

<http://www.bps.go.id/LinkTabelStatis/view/id/1388> (diakses pada 14 September 2017)

²⁴ ANUISA. Simposium International PPI Dunia 2012. <http://www.ppiaanu.org/2012-news> (diakses pada 16 september 2017)

dan mencapai kepentingan nasional negara. Di mana telah dimuat dalam undang-undang hubungan luar negeri bahwa dalam hubungan luar negeri selain dilakukan oleh Pemerintah juga dilakukan oleh aktor non negara, yaitu seperti badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, atau warga negara Indonesia.²⁵

Indonesia dan Singapura merupakan dua negara yang saling membutuhkan, meskipun hubungan kedua negara sering mengalami pasang surut akibat beberapa isu. Tidak hanya sekali permasalahan terjadi antar dua negara tersebut, misalnya permasalahan kabut asap pada tahun 2013, yaitu Singapura menyampaikan bahwa mereka tertanggung dengan kabut asap yang berasal dari pembakaran hutan yang terjadi di Indonesia.²⁶ Dan juga politisi Indonesia menyalahkan Singapura karena menjadi negara tujuan koruptor yang melarikan diri, dan menyembunyikannya dari pemerintah Indonesia²⁷, serta perselisihan terjadi akibat penamaan kapal perang RI pada tahun 2014, Kementerian Luar Negeri Singapura menyampaikan bahwa Menteri Luar Negeri K. Shanmugam telah bertemu dan membicarakan perihal ini kepada Menteri Luar Negeri Indonesia Marty Natalegawa mengenai masalah ketidak inginan Singapura atas pemberian nama kapal perang KRI menggunakan nama Usman Harun, yang berdampak bagi perasaan warga Singapura, khususnya para keluarga korban, karena

²⁵ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Peran Aktor Non-negara dalam Kebijakan Luar Negeri untuk Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional RI". <https://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Peran-Aktor-Non-negara-dalam-Kebijakan-Luar-Negeri-untuk-Mendukung-Pencapaian-Kepentingan-Nasional-R.aspx>. (diakses pada 28 Agustus 2018).

²⁶ Barry Desker, *The Trouble with Indonesia-Singapore Relations*, <https://thediplomat.com/2015/10/the-trouble-with-indonesia-singapore-relations/>.

²⁷ *Ibid.*

penanaman bom yang dilakukan dua marinir Indonesia di Singapura yang ditangkap dan dieksekusi di Singapura.²⁸

Pada kasus kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2013, media Singapura dianggap terlalu berlebihan dalam memberitakan masalah kabut asap yang terjadi dan mengakibatkan citra Indonesia menjadi buruk di mata masyarakat Internasional, dan juga Singapura mengatakan bahwa Indonesia telah mencemari udara Singapura sejak tahun 1997.²⁹ Jelas ini merupakan hal yang berlebihan menurut Indonesia, melihat hubungan diplomatik dan kerjasama yang terjalin menguntungkan bagi kedua negara. Akibat media Singapura yang memberitakan permasalahan kabut asap tersebut secara berlebihan, berdampak pada citra Indonesia yang menjadi buruk, sehingga Indonesia dianggap hanya menimbulkan masalah bagi negara-negara tetangganya.³⁰

Namun demikian hubungan diplomatik dengan Singapura tetap harus dijaga agar tidak putusya hubungan diplomatik yang telah terjalin lama. Meskipun sebenarnya Indonesia tidak terlalu bercitra negatif bagi Singapura. Melihat banyaknya kepentingan Indonesia di Singapura, maka melalui RBI, Indonesia bermaksud untuk meningkatkan citra, apresiasi terhadap Indonesia, dan menguatkan posisi Indonesia dalam membentuk kerjasama dengan Singapura.

²⁸ Nama Kapal Perang RI buat Singapura Tersinggung. <http://www.dw.com/id/nama-kapal-perang-ri-buat-singapura-tersinggung/a-17411546> (diakses pada 15 september 2017)

²⁹ Sandro Gatra, "SBY : Menyakitkan Kesa Indonesia di Singapura". <https://nasional.kompas.com/read/2013/06/26/1841472/SBY.Menyakitkan.Kesan.Indonesia.di.Singapura>. diakses pada 16 Juli 2018

³⁰ Ibid.

RBI Singapura didirikan pada 30 November 2013, yang berperan sebagai diplomasi budaya Indonesia di Singapura dengan melakukan berbagai kegiatan budaya.³¹ Dalam situs resmi RBI (rumahbudayaindonesia.sg) disebutkan bahwa RBI berdiri di Singapura bertujuan sebagai wadah bagi komunitas budaya, diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi, informasi, kreasi dan wadah dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas budaya bagi masyarakat diaspora Indonesia yang mencintai budaya Indonesia yang berada di Singapura, serta mempromosikan budaya Indonesia terhadap dunia.³²

Menurut paparan di atas, dapat dilihat bahwa dalam mempromosikan budaya negaranya, Indonesia melakukan diplomasi budaya melalui RBI agar budaya Indonesia lebih dikenal oleh masyarakat internasional, dan dapat dijadikan sebagai daya tarik agar mengunjungi Indonesia, dan sebagai alat untuk meningkatkan citra apresiasi terhadap Indonesia, dan menjaga hubungan baik dengan Singapura. Hal ini penting untuk diteliti apa saja upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengenalkan budayanya.

1.2 Rumusan Masalah

Diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mempromosikan budaya Indonesia kepada dunia internasional dan mendukung citra positif Indonesia. Berlatar belakang kayanya budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan banyaknya pusat kebudayaan yang telah didirikan oleh negara lain, maka Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan pusat

³¹ Rumah Budaya Indonesia. <https://rumahbudayaindonesia.sg/> (diakses pada 31 januari 2017)

³² *Ibid.*

kebudayaan yaitu Rumah Budaya Indonesia (RBI). RBI didirikan di beberapa negara, salah satunya yaitu Singapura.

RBI merupakan wadah diplomasi budaya yang ingin dicapai Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan kepentingan nasional Indonesia. Rumah Budaya Indonesia ini diusung agar masyarakat yang berada di Singapura dan masyarakat internasional dapat mengetahui apa saja aktivitas budaya Indonesia dari RBI. Dari RBI, diharapkan dapat membuat masyarakat Singapura yang ingin lebih mengenal budaya Indonesia agar berkunjung ke Indonesia, dan hubungan bilateral Indonesia-Singapura dapat terjalin baik dan terus membaik. Oleh sebab itu, perlu rasanya untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan oleh RBI di Singapura.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang hendak dijawab dari penelitian ini adalah : Bagaimana upaya diplomasi budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia Di Singapura?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui upaya Indonesia melalui RBI di Singapura dalam mempromosikan budaya Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui diplomasi budaya dalam mencapai kepentingan nasional sebuah negara.
2. Sebagai rujukan bagi para penstudi Hubungan Internasional dalam mengkaji mengenai Rumah Budaya Indonesia.

1.6 Studi Pustaka

Penelitian ini akan berfokus pada upaya RBI dalam memperkenalkan budaya Indonesia di Singapura. Hal ini penting, karena kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia dapat menjadi daya tarik untuk menarik perhatian warga Singapura maupun warga asing yang berada di Singapura, untuk lebih mengenal Indonesia dan mengunjungi Indonesia. Mempromosikan budaya Indonesia terhadap masyarakat internasional dapat berdampak dikenalnya budaya Indonesia secara global, dan terhindar dari pengklaiman budaya yang akan dilakukan oleh negara lain. Berkenaan dengan itu, penulis telah memilih literatur-literatur yang dianggap relevan dengan topik yang hendak penulis teliti.

Tulisan pertama yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia melalui Program Kemendikbud di Perancis” oleh Tirza Angel Priskila Sajow. Pada tulisannya Sajow mengemukakan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang dapat dijadikan alat untuk melakukan diplomasi kebudayaan dengan negara-negara lain. Diplomasi kebudayaan dapat digunakan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia dan memperkenalkan serta meningkatkan citra positif Indonesia. Dalam mewujudkannya, pemerintah Indonesia membuat program dalam hal kebudayaan yaitu program pemerintah yang bertemakan kebudayaan tradisional. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program kebudayaan yang dilakukan yakni mencakup tiga program yaitu kebudayaan, pendidikan, dan

pameran yang dilakukan setiap tahun untuk menarik minat masyarakat internasional untuk mengunjungi Indonesia.³³

Tulisan kedua yang dijadikan rujukan oleh penulis ialah Surasak Jamnongsarn dengan judul, “*Interaction of Music as a Soft Power in the Dimension of Cultural Diplomacy between Indonesia and Thailand*”. Tulisan ini membahas mengenai diplomasi budaya yang dilakukan antara Indonesia dan Thailand. Diplomasi budaya antara Indonesia dan Thailand dimulai sejak kedatangan Raja Thailand ke pulau Jawa, didukung oleh imigran Indonesia di Thailand. Hal ini merupakan sejarah masuknya musik Indonesia ke Thailand. Angklung dan gamelan merupakan dua alat musik Indonesia yang berpengaruh di Thailand, bahkan kedua alat musik tersebut menjadi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah formal dan universitas di Thailand. Dari hal ini terjadilah interaksi dua negara yang menghasilkan pertukaran ide, informasi, nilai, sistem, tradisi, kepercayaan, dan aspek budaya yang di dalamnya terdapat ketertarikan agar mencapai hubungan saling pengertian melalui dimensi musik. Dalam sejarah musik Thailand, Gamelan dan Angklung merupakan alat yang dapat digunakan untuk membangun hubungan internasional antara Indonesia dan Thailand dalam tingkat komunitas.³⁴

³³ Tirza Angel Priskila Sajow. Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia Melalui Program Kemendikbud di Perancis. <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/6%20%2810-31-16-01-37-37%29.pdf> (diakses pada 9 Januari 2017)

³⁴ Surasak Jamnongsarn. *Interaction of Music as a Soft Power in the Dimension of Cultural Diplomacy between Indonesia and Thailand*.

Tulisan ketiga yang penulis jadikan rujukan adalah “Rumah Budaya Indonesia: *Cultural Promotion in Globalization*”, oleh Pradipto Bhagaskoro, dkk. Bhagaskoro dkk mengemukakan pentingnya Rumah Budaya Indonesia sebagai strategi promosi budaya Indonesia agar dapat memperkenalkan budaya Indonesia secara luas dan diketahui oleh masyarakat internasional, serta memperkuat hubungan diplomatik dan hubungan bisnis sebagai wujud dari kepentingan nasional Indonesia.³⁵

Tulisan keempat yakni skripsi yang ditulis oleh Bertha Pramesti Yuza yang membuat tulisan dengan judul “Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan terhadap Jerman”. Dalam tulisannya, Yuza mengemukakan RBI merupakan wujud dari diplomasi kebudayaan Indonesia yang dianggap efektif dan dapat mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, dan perang. Pembangunan RBI di Jerman bertujuan untuk meningkatkan citra positif Indonesia di mata Jerman, di mana sebelumnya masyarakat Jerman hanya menganggap Indonesia sebagai negeri yang baru berkembang. Upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia adalah melakukan promosi budaya Indonesia di Jerman adalah dengan dibentuknya kelompok kesenian gamelan, dan menyelenggarakan festival gamelan yang berupaya untuk menggabungkan budaya tradisional Indonesia dan Jerman, dengan adanya partisipasi dari warga Jerman dan masyarakat Indonesia di Jerman. Diplomasi budaya tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan Jerman

³⁵ Pradipto Bhagaskoro, Rommel Utungga Pasopati, Syarifuddin, “Rumah Budaya Indonesia: *Cultural Promotion in Globalization*”, <http://fib.ub.ac.id/iconlaterals/wp-content/uploads/2016/12/Pradipto-Bhagaskoro.pdf> (diakses pada 28 Januari 2017)

ke Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2014, dan pada umumnya mereka membelanjakan uangnya lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan dari negara lain yang berkunjung ke Indonesia.³⁶

Tulisan terakhir yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah, yakni skripsi yang ditulis oleh Fitri Dyah Ruslina Novika Sari dengan judul “Strategi Diplomasi Publik dalam Meningkatkan Citra Seni dan Budaya Indonesia di Mata Dunia Internasional (Studi Kasus : Seni Tarian Dayak Kalimantan Timur)”. Dalam tulisannya, Sari mengemukakan bahwa kesenian dan kebudayaan Indonesia cukup dikenal luas oleh masyarakat internasional. Masuknya budaya asing dikhawatirkan budaya Indonesia memudar dan kehilangan identitas dan dapat mengakibatkan seni dan budaya Indonesia menjadi kurang populer di kancah internasional. Budaya Kalimantan Timur tidak begitu berkembang akibat kurangnya peran dari generasi muda serta pemerintah, perlu adanya solusi agar kebudayaan Kalimantan Timur menjadi populer dan dapat bersaing dengan kebudayaan asing di dunia internasional. Pemerintah Indonesia perlu mengupayakan strategi diplomasi publik agar dapat meningkatkan citra seni dan budaya serta memberikan wadah. Hal ini bertujuan untuk menunjang kreativitas para budayawan dan pekerja seni untuk dapat membawa budaya Indonesia ke kancah internasional dan diketahui oleh masyarakat internasional secara luas.³⁷ Dalam tulisannya, penelitian ini

³⁶Bertha Pramesti Yuza, Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Jerman, <http://download.portalgaruda.org/article.php>, (diakses pada 12 Januari 2017)

³⁷ Fitri Dyah Ruslina Novika Sari yang diberi judul “Strategi Diplomasi Publik Dalam Meningkatkan Citra Seni dan Budaya Indonesia Di Mata Dunia Internasional, 2013. [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/ejournal_fitri_dyah_rns%20\(11-15-13-05-24-32\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/ejournal_fitri_dyah_rns%20(11-15-13-05-24-32).pdf)

juga menuliskan beberapa strategi yang dapat digunakan seperti, strategi *public relation* dan strategi *public diplomacy*.

Meskipun semua literatur yang digunakan dalam penelitian ini tidak secara langsung menjawab permasalahan yang akan penulis teliti, namun literatur-literatur tersebut memberikan bantuan kepada penulis dalam melihat penggunaan diplomasi budaya dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara.

1.7 Kerangka konseptual

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan konsep Diplomasi Budaya.

1.7.1 Diplomasi Budaya

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah usaha suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional negaranya.³⁸ Menurut Sumaryo Suryokusumo, Diplomasi adalah kegiatan politik yang termasuk dalam bagian dari kegiatan internasional yang saling berpengaruh dan kompleks dengan melibatkan peran pemerintah dan organisasi internasional untuk mencapai tujuan-tujuannya, serta melalui perwakilan diplomatik atau aktor-aktor lainnya.³⁹ Dalam mencapai tujuan untuk mengenalkan budaya, negara bisa menggunakan diplomasi budaya.

Diplomasi budaya menurut Milton Cummings adalah sebagai sebuah pertukaran ide, informasi, seni, serta aspek kebudayaan lainnya dengan tujuan untuk menjaga sikap saling pengertian antara satu negara dengan negara lain maupun antar

³⁸Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010 – 2014, 19. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2014/07/Renstra-2014-fix-.pdf>. (diakses pada 06 Juni 2017).

³⁹ Sumaryo Suryokusumo, *Praktik Diplomasi*, BP. Iblam : 2004, hal 12.

masyarakatnya.⁴⁰ Budaya memiliki suatu hal yang dapat membuat seseorang tertarik, akibat perbedaan dan ciri khas yang dimilikinya, hal ini dengan mudah menarik minat seseorang ketika melihat budaya itu sendiri. Hal ini jelas bisa dijadikan diplomasi budaya karena dapat membuka peluang terjalannya dan terpeliharanya kerjasama di bidang lain seperti ekonomi, politik, maupun pertahanan keamanan.⁴¹

Dalam praktik diplomasi budaya, diplomasi budaya memiliki tujuan utama yaitu untuk mempengaruhi pendapat umum atau masyarakat internasional guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu.⁴² Pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi kebijakan suatu negara karena mengubah pandangan masyarakat terhadap citra negara lain, biasanya hal ini terjadi dalam hubungan diplomasi budaya.⁴³

Dalam literatur yang berjudul *A Greater Role for Cultural Diplomacy*, Simon Mark membagi elemen dasar diplomasi budaya ke dalam 4 kategori. Elemen-elemen tersebut adalah.⁴⁴

1. Actors and government involvement (Aktor dan keterlibatan pemerintah)

Diplomasi budaya merupakan praktek diplomatik pemerintah, di mana diplomasi budaya mendukung politik luar negeri pemerintah. Diplomasi budaya biasanya melibatkan langsung atau tidak langsung kementerian luar negeri.

⁴⁰ Mariano Martín Zamorano, "Reframing Cultural Diplomacy: The Instrumentalization of Culture under the Soft Power Theory", 169. (www.cultureunbound.ep.liu.se/v8/a12/cu16v8a12.pdf) (diakses pada 14 oktober 2017)

⁴¹ Aldrian, *Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Kerangka Japan-Indonesia Partnership Agreement Tahun 2012-2015*

⁴² *Ibid*, 20

⁴³ *Ibid*.

⁴⁴ Simon Mark, *A Greater Role for Cultural Diplomacy*, Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'". (April 2009)

<http://www.simonmark.co.nz/files/simonmarkgreaterroleforculturaldiplomacy.pdf>. (diakses 15 Oktober 2017).

2. *objectives* (Tujuan)

Diplomasi budaya dilakukan untuk beberapa tujuan. Pemerintah melakukan diplomasi budaya untuk mencapai tujuan idealistik, seperti untuk membangun kesepahaman bersama, memerangi etnosentrisme dan *stereotype*, serta pencegahan terhadap konflik. Selain dari tujuan idealistik dilakukannya diplomasi budaya, ada juga fungsi objektif yang dimiliki diplomasi budaya, yaitu meningkatkan perdagangan, politik, diplomatik, dan kepentingan ekonomi, membangun hubungan bilateral, termasuk didalamnya ekonomi, budaya, perdagangan, budaya dan elemen diplomatik, menghubungkan kelompok diaspora, dan juga membantu dalam menjaga hubungan bilateral pada saat ketegangan antara dua negara.

3. *Activities* (Kegiatan)

Target dari kegiatan diplomasi budaya yaitu dapat mencakup banyak kalangan. Kegiatan diplomasi budaya kini bukan hanya dapat dilihat oleh para elit dan tidak mencakup berbagai kalangan, namun telah meluas seperti pemberian beasiswa keluar negeri atau pertukaran pelajar dan intelektual, melakukan kegiatan seni baik dalam dan luar negeri, pertunjukan kelompok budaya, pertunjukan seni dan eksebis, seminar dan konferensi, festival yang diselenggarakan di luar negeri serta mendukung festival yang diselenggarakan oleh negara lain di dalam negeri. Hal ini semakin dipertegas oleh Erik Pajtinka yaitu didalam tulisannya yang berjudul "*Cultural Diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations*". Dalam tulisannya Pajtinka, mengatakan bahwa dalam praktik diplomasi budaya, berbagai macam kegiatan diplomasi budaya bukan hanya dilakukan oleh diplomat namun juga dilakukan oleh

bukan diplomat. Ada beberapa kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan diploamsi menurut Pajtinka, yaitu;⁴⁵

1. Membantu dalam penyebaran budaya nasional dan identitas budaya yang dilakukan oleh pelaku budaya dari negara pelaku diplomasi budaya ke negara tujuan diplomasi budaya. Dalam memberikan bantuan bisa saja seperti, menyediakan logistik, teknis, organisasi atau mendukung aktor pelaku kegiatan budaya, *Non Government Organization* yang terkait, institusi budaya, atlit ataupun aktor-aktor yang melakukan kegiatan budaya dari negara yang melakukan diplomasi budaya ke negara tujuan diplomasi budaya. Bantuan yang diberikan pun terkadang tergantung apa yang dibutuhkan oleh pelaku kegiatan budaya, karena semua tergantung kondisi negara tujuan diplomasi. Misal artis atau pelaku kegiatan budaya menggelar pagelaran budaya, namun terkendala dalam prasarana atau sarana, maka akan dibantu untuk memenuhi kebutuhan artis tersebut.
2. Berpartisipasi aktif dalam organisasi, pagelaran budaya, seperti konser musikalitas, eksebis dan pameran, di mana acara-acara tersebut sering diselenggarakan dalam hari nasional, maupun hari *national anniversaries*.
3. Mempromosikan bahasa nasional terhadap negara tujuan diplomasi budaya. dalam kegiatan ini biasanya membantu sekolah negara tersebut atau institusi akademi dalam memberikan guru bahasa, seperti mengirimkan

⁴⁵ Erik Pajtinka, "Cultural diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations". No. 17 (2014).
https://www.researchgate.net/publication/269763112_Cultural_Diplomacy_in_Theory_and_Practice_of_Contemporary_International_Relations. (diakses pada 27 Juli 2018).

guru bahasa dari negara pelaku diplomasi budaya atau memberikan buku dalam bahasa nasional pelaku diplomasi budaya kepada perpustakaan negara tujuan diplomasi budaya, dan juga mengorganisir diskusi publik yang mendatangkan penulis dari negara pelaku diplomasi budaya.

4. Mempromosikan nilai budaya oleh negara pelaku diplomasi budaya terhadap negara tujuan. Dalam praktiknya biasanya dapat melibatkan diplomat untuk berpartisipasi aktif dalam debat publik, pemberian kuliah, seminar atau kegiatan yang membahas mengenai isu budaya.
5. Melakukan kerjasama budaya antar pelaku budaya dari negara pelaku diplomasi budaya dan negara tujuan. Kegiatan ini yaitu memberikan informasi kepada masing-masing negara mengenai budaya yang dimiliki.
6. Melakukan negosiasi perjanjian internasional terhadap kerjasama budaya antara pelaku diplomasi dan negara tujuan, hal ini merupakan tugas dari diplomat atau aparatur negara yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam bidang kebudayaan. Kegiatan ini yaitu regulasi perjanjian dalam pelaksanaan program pertukaran pelajar atau memberikan beasiswa kepada siswa penerima dari negara tujuan di negara pelaku diplomasi.
7. Memberikan dukungan dan tetap terhubung dengan masyarakat diaspora di negara tujuan diplomasi budaya. kegiatan ini yaitu menyelenggarakan kegiatan budaya bagi masyarakat di diaspora, atau menghadiri acara yang diselenggarakan oleh masyarakat diaspora di negara tujuan diplomasi budaya.

4. *Audiences* (Audiensi)

Dalam menarik minat masyarakat luar negeri, negara yang melakukan diplomasi budaya di luar negeri tersebut juga mendukung kegiatan diplomasi budaya negara lain di negaranya sendiri agar dapat menjaga hubungan baik, seperti menyediakan tempat untuk komunitas budaya negara lain yang melakukan kegiatan budaya di negaranya. Audiensi dari kegiatan diplomasi budaya yang dilakukan di luar negeri bisa saja merupakan diaspora dari negara sendiri, Simon Mark memberi contoh seperti India, hal ini disebabkan karena banyak masyarakat India yang melakukan diaspora, sehingga tujuan dari diplomasi negaranya yaitu agar dapat terhubung dengan masyarakatnya sendiri.

Melalui kerangka konseptual yang telah peneliti jabarkan di atas, dalam penelitian ini diplomasi budaya dipilih karena dirasa sesuai dengan yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu mendirikan RBI sebagai wujud diplomasi budaya Indonesia. Dalam menganalisis upaya diplomasi budaya yang akan dilakukan Indonesia terhadap Singapura melalui RBI ini, peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang dipilih.

1.8 Metodologi

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data dari sumber ilmiah bermaksud untuk memahami isu tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskriptif analitis dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian metode kualitatif tersebut tidak mengadakan perhitungan murni dan mengolah data angka tetapi, memanfaatkan data-data yang sudah ada dari berbagai

sumber.⁴⁶ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif analitis, peneliti mencoba menggambarkan bagaimana upaya diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia terhadap Singapura melalui Rumah Budaya Indonesia. Penggunaan metode penelitian kualitatif dan deskriptif analitis pada penelitian ini diharapkan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian yang peneliti angkat, secara jelas dan lengkap.

1.8.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan bahasan kepada upaya diplomasi budaya Indonesia melalui RBI di Singapura. Oleh karena itu, batasan waktu yang dipilih oleh peneliti dalam melihat peranan RBI adalah dari tahun 2013 hingga 2018, karena dalam rentang tahun tersebut RBI didirikan dan berlangsungnya kegiatan yang dilakukan RBI di Singapura sebagai pusat sarana dan wadah budaya Indonesia.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit Analisis adalah unit yang perilakunya hendak dideskripsikan, jelaskan dan ramalkan yang disebut juga dengan variabel independen.⁴⁷ Dalam penelitian ini unit analisa adalah RBI, di mana pada penelitian ini RBI merupakan alat bagi Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya. Selanjutnya unit eksplanasinya yaitu diplomasi budaya melalui RBI di Singapura, dan yang menjadi tingkat analisisnya adalah negara.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetakan kedua puluh dua (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006) hal 5

⁴⁷ Dewi Triwahyuni, Teori Dalam Hubungan Internasional, hal 10. <https://repository.unikom.ac.id/31445/1/TEORI%20DALAM%20HUBUNGAN%20INTERNASIONAL.pdf> (diakses pada 13 agustus 2017).

1.8.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan penulis untuk dapat membantu penulisan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, surat kabar, makalah dan artikel yang berkaitan dengan RBI. Peneliti juga akan menggunakan data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang peneliti dapati secara langsung dari sumbernya, yakni berupa observasi terhadap RBI melalui situs resminya (rumahbudayaindonesia.sg), dan RBI di media social seperti facebook, serta melalui wawancara dengan narasumber, yaitu Koordinator Penerangan Sosial dan Budaya / pl. Atase Pendidikan dan Kebudayaan, bagian Education office di KBRI, dan Admin Facebook Persatuan Pelajar Indonesia Singapura. Serta data sekunder adalah data yang peneliti dapati tidak secara langsung dari sumbernya yaitu berupa berita-berita online, artikel, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan Rumah Budaya dan publikasi-publikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Luar Negeri, Kedutaan Besar Republik Indonesia serta peneliti juga menggunakan skripsi dari Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional sebagai referensi yang sebelumnya telah membahas mengenai diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia.

1.8.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat dijelaskan dalam beberapa tahapan. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dilakukan dalam empat tahap :⁴⁸

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian, pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mengumpulkan beberapa data, seperti: jurnal, berita, skripsi mahasiswa hubungan internasional yang berkaitan dengan diplomasi budaya dan RBI, serta melakukan wawancara dengan narasumber terkait.

2. Reduksi data

Data yang telah terkumpul maka disesuaikan dengan judul penelitian, dan dikelompokkan per-sub bab yang telah peneliti tentukan.

3. Penyajian data (*display data*)

Data yang sudah dikelompokkan kemudian peneliti tuliskan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami dan dapat melakukan analisis dan penelitian selanjutnya.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Merupakan tahap terakhir, di mana data tersebut diharapkan merupakan data yang tepat dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

⁴⁸ Ali Sya,ban, M.Pd. Teknik Analisa Data, 2005, hal 69-70.

Dalam penelitian ini data primer dan data sekunder yang didapatkan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori dan konsep yang telah penulis paparkan sebelumnya, yakni konsep diplomasi budaya. Penelitian ini akan melihat upaya diplomasi budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia. Oleh karena itu, upaya tersebut nanti akan dianalisa melalui empat elemen dasar diplomasi budaya yang disebutkan oleh Simon Mark yang akan dielaborasi dengan praktik diplomasi oleh Erik Pajtinka.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II : KEPENTINGAN INDONESIA TERHADAP SINGAPURA

Bab ini menjelaskan bagaimana hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura, dan mengapa Singapura merupakan negara penting bagi Indonesia.

BAB III: RUMAH BUDAYA INDONESIA SEBAGAI ALAT DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI SINGAPURA

Bab ini menjelaskan mengapa Rumah Budaya Indonesia dijadikan alat berdiplomasi bagi Indonesia, dan apa tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia.

BAB IV: UPAYA DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA DI SINGAPURA

Pada bab ini menjelaskan temuan data yang menyajikan hasil analisis mengenai aktivitas-aktivitas diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia terhadap Singapura melalui Rumah Budaya Indonesia.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian ini.

